

PERILAKU MENYIMPANG PADA MAHASISWA PENDATANG DI PERUMNAS ALPEN ACEH BARAT

Mardiani¹, Yeni Sri Lestari², Nurkhalis³

^{1,2,3}Prodi Sosiologi Universitas Teuku Umar

Email : 16.mardiani@gmail.com¹, yenisrilestari@utu.ac.id², nurkhalis@utu.ac.id³

Abstract

Deviant behavior is all acts that occur in a society that is considered deviant because it violates the rules that have been set and applies in the general public so that these conditions make certain parties participate in correcting deviant behavior. In this case, premarital sexual behavior should not occur in the people of Aceh who already adhere to the Islamic Sharia system, because in Islam premarital sexual behavior is prohibited called adultery. This study is to find out what factors cause deviant behavior in newcomers in the West Aceh National Housing using Social Control Theory. This study uses descriptive qualitative research using data collection techniques using observation, interviews, and documentation. The results of this study can be in the form of premarital sexual behavior, such as being together in a dimly lit place, a non-muhrim handler, kissing, to groping parts that are considered sensitive to a woman's body. This happens because of economic needs, the influence of the environment and mass media, and the inability to absorb the norm..

Keywords: *Deviant Behavior, Students, Society*

1. PENDAHULUAN

Mahasiswa merupakan sekelompok orang yang sedang menuntut ilmu di sebuah instansi, mahasiswa selalu dikenal sebagai orang-orang yang selalu membawa perubahan bahkan dampak baik terhadap masyarakat sekitar. Mahasiswa sebagai tumpuan masyarakat serta sebagai generasi penerus bangsa karena di tangan mahasiswa terletak masa depan sebuah bangsa. Para kaum intelektual selalu menjadi sorotan khalayak umum yang selalu dijadikan sebagai panutan orang banyak. Pada dasarnya mahasiswa yang menuntut ilmu di sebuah Universitas tentunya bukan hanya mahasiswa daerah asal setempat saja melainkan juga banyak terdapat mahasiswa luar yang datang dan menuntut ilmu di sebuah Universitas yang di inginkan.

Ketika mahasiswa merantau dan menetap disuatu tempat tentunya mahasiswa tersebut harus bisa menyesuaikan dirinya dengan lingkungan baru. Kehidupan mahasiswa di rantau tentunya jauh lebih berbeda dengan kehidupan sebagaimana yang ada dirumah asal mereka. Secara material mahasiswa rantau di tuntut untuk lebih jauh berhemat dan hidup seadanya dibandingkan kehidupan dirumah asal mereka sendiri, dengan begitu mahasiswa rantau harus bisa menyesuaikan dirinya dengan lingkungan karena jarak antara mahasiswa dengan orang tua juga nantinya akan mempengaruhi pergaulan diri seorang mahasiswa rantau serta memicu terjadinya perilaku menyimpang pada mahasiswa pendatang.

Universitas Teuku Umar merupakan sebuah kampus yang terletak di Aceh Barat, yang mana salah satu daerah Aceh yang menganut hukum syaria islam. Kehadiran Universitas Teuku Umar selain menjadi ruang pengembangan diri melalui Tri Dharma Perguruan Tinggi seharusnya menciptakan lulusan dan alumni terdidik secara moral baik dan memiliki akhlak terpuji. Namun, dalam kenyataannya ada juga individu atau sekelompok mahasiswa karena digerakkan oleh nafsu justru melakukan hal terlarang sehingga mengakibatkan tercorengnya institusi pendidikan tertentu.

Hal terlarang itu memiliki definisi yang cukup luas namun bisa diketahui bahwasanya hal terlarang itu dalam skala kecil dimulai dari mencontek, mencuri bahkan sampai pada taraf tinggi seperti halnya melakukan perbuatan asusila sampai dengan pembunuhan. Hal terlarang atau dalam kajian sosial disebut dengan Perilaku menyimpang merupakan suatu perbuatan yang dilarang oleh agama islam (Al-Quran, 2010).

Perilaku menyimpang merupakan suatu perilaku yang harus di hindari dalam masyarakat karena hal ini merupakan sesuatu yang tidak baik. Perilaku menyimpang juga merupakan suatu fenomena yang menarik untuk dikaji karena bentuk dari perilaku menyimpang bermacam-macam antara lain : Seksual pra nikah, balapan liar, pencurian, *illegal logging*, mabuk-mabukan, narkoba, berjudi, perkelahian, tawuran dan lain sebagainya. (Kolip, 2011).

Pada penulisan artikel ini, penulis berfokus pada perilaku penyimpangan tentang adanya praktik seksual pra nikah. Islam mengatur mengenai hubungan seks dan hal tersebut diperbolehkan dalam sebuah ikatan hubungan yang sah yaitu pernikahan. Berdasarkan observasi awal yang saya lakukan sangat banyak perilaku menyimpang yang terjadi di kalangan mahasiswa pendatang di Perumahan Nasional (Perumnas). Yang mana perilaku yang terlihat sudah tidak sewajarnya dilakukan oleh mahasiswa dan melanggar hukum-hukum syariat islam yang sudah lama di berlakukan di Aceh.

Adapun perilaku menyimpang yang terjadi di Perumnas Alpen dapat berupa berdua-duaan bersama pasangan yang bukan muhrim di tempat remang-remang, berpegangan tangan, berciuman, serta meraba-raba bagian tubuh wanita yang sensitif. Adanya perilaku tersebut dapat mengganggu kenyamanan masyarakat yang ada disekitar Perumnas Alpen.

Berdasarkan uraian diatas peneliti mengidentifikasi masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah : Faktor Apa Saja Yang Menyebabkan Perilaku Menyimpang Pada Mahasiswa Pendantang Di Perumnas Alpen Aceh Barat?

2. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Penelitian Terdahulu

Pada bahagian ini, peneliti akan mengulas beberapa temuan dari penelitian sebelumnya. Hal ini dimaksudkan agar peneliti bisa menemukan celah untuk mengisi kekosongan terkait dengan fokus dan tema yang sama. Selain itu, penelitian sebelumnya perlu dihadirkan untuk melihat sejauhmana perkembangan beberapa tahun terakhir dari tema dan fokus yang diteliti dalam hal ini yaitu perilaku menyimpang.

Penelitian pertama, dalam bentuk skripsi ditulis oleh Anita Safira (2019) Prodi Sosiologi UTU tentang “Perilaku Menyimpang Di Kalangan Pemuda Dalam Kehidupan Sosial Masyarakat Gampong Blang Teungoh Kecamatan Kuala Kabupaten Nagan Raya”. Penelitian Anita Safira merupakan penelitian menggunakan pendekatan kualitatif.

Penelitian Anita Safira, berangkat dari penggunaan teori kontrol sosial. Untuk tujuan penelitian berupaya menjawab dua hal apa saja penyebab terjadinya perilaku menyimpang di kalangan pemuda dan bagaimana pengendalian sosial yang digunakan. Selanjutnya hasil penemuan diperoleh beberapa faktor antara lain adanya proses belajar menyimpang, melampiskan kekecewaan, proses sosialisasi yang gagal, sisi ekonomi. Dan upaya pengendalian sosial yakni adanya upaya preventif dan represif (Safira, 2019)

Selain itu, Penelitian dilakukan oleh dari Darwati (2016) Prodi Sosiologi UTU terkait dengan “Penyimpangan Remaja Dalam Kehidupan Sosial Masyarakat Gampong Cot Mee Kecamatan Tadu Raya Kabupaten Nagan Raya”. Tetap menggunakan teori kontrol sosial dan metode kualitatif dengan tujuan penelian untuk mengetahui bagaimana perilaku menyimpang yang terjadi dan upaya yang dilakukan oleh pihak Gampong Cot Mee Kecamatan Tadu Raya Kabupaten Nagan Raya.

Hasil yang ditemukan Darwati yakni kasus penyimpang terhitung telah terjadi dalam kurun waktu yang lama. Perilaku tersebut jelas telah melanggar norma-norma atau aturan yang berlaku. Beberapa penyimpangan di antaranya berjudi, berganja, perkelahian antar gampong, mencuri sawit serta pergaulan bebas. Remaja dianggap tidak memperdulikan norma dan aturan berlaku atau dengan kata lain mereka telah abaii dengan tata aturan yang selama ini berlaku di gampong tersebut. Dan upaya yang dilakukan untuk meminimalisir pelanggaran dengan adanya peringatan awal bagi pelanggar, dan saat peringatan itu tidak dipatuhi maka akan berlaku denda kepada pelanggaran. Bukan hanya itu saja, bahkan remaja berbuat perilaku seks bebas diberi hukuman untuk pergi dilarang untuk menetap di gampong (Darwati, 2016)

Kemudian, penelitian dari Riri Ocviani (2017) Prodi Sosiologi UTU meneliti “Potret Kehidupan Sosial Tren Berpacaran Dikalangan Remaja SMA Negeri 1 Beutong”. Masih menggunakan pendekatan secara kualitatif namun teori berbeda, teori interaksionisme simbolik. Tujuan penelitiannya untuk mengetahui potret kehidupan sosial tren berpacaran dan relasi sosial para remaja berpacaran di SMA Negeri 1 Beutong.

Kesimpulan dari riset Riri menemukan bahwasanya siswa telah kelewatan bebas dalam berhubungan dalam konteks pacarana seperti terbiasa sentuhan tangan di ruang publik bahkan melakukan hal senonoh dengan mengambil lokasi pada pojok ruangan di sekolah. Dan temuan lainnya, relasi antarsiswa selama ini dari apa yang disingkat dengan ciuman, rangsangan leher, rabaan atau menjamah area tubuh dan sentuhan kelamin.

2.2 Perilaku Menyimpang

Perlu untuk bisa memahami secara mendasar apa yang dimaksud dengan perilaku menyimpang sebagai suatu hal tindakan yang seharusnya tidak dilakukan oleh individu maupun kelompok masyarakat karena perilaku tersebut termasuk penyimpangan dari aturan yang ada dan sudah ditetapkan didalam masyarakat umum. (Ani Yuniati, 2017). Perlu diketahui bahwa manusia akan terikat dengan berbagai norma/ ketentuan berlaku atau peraturan bersama yang telah disepakati harus ditaati oleh masyarakat setempat, hal ini diharapkan agar masyarakat mampu berperilaku baik dan mentaati semua hukum yang berlaku didalam masyarakat, namun dilain sisi juga terdapat orang-orang yang melanggar aturan yang ada.

Yang perlu dilihat disini bagaimana para mahasiswa pendatang yang ada di Perumnas Alpen bisa menyesuaikan dirinya dengan masyarakat dan lingkungan sekitar agar para pendatang juga dapat mematuhi aturan yang berlaku di Perumnas Alpen. Meskipun para mahasiswa pendatang ini memiliki jarak dengan orang terdekatnya mereka juga membutuhkan orang lain karena mereka merupakan makhluk sosial yang selalu membutuhkan orang lain kapanpun dan dimanapun.

Dalam kehidupan sehari-hari tentunya para mahasiswa pendatang ini selalu bertemu serta berinteraksi dengan orang baru. Lingkungan serta pergaulan sangat berpengaruh terhadap diri seseorang ketika mereka memiliki jarak dengan orang tua, karena apabila seseorang bergaul dan berada di lingkungan yang tidak baik maka para mahasiswa pendatang tersebut juga akan bersikap tidak baik begitupun kondisi sebaliknya. Menurut James Vander Zender perilaku menyimpang merupakan perilaku tercela yang dilakukan diluar batas toleransi masyarakat, dan tindakan dilakukan tidak sesuai dengan kebiasaan serta aturan yang berlaku dalam sebuah masyarakat. (Suryanto, 2004)

2.3 Perilaku Menyimpang Menurut Pandangan Agama Islam

Perilaku menyimpang merupakan suatu perilaku yang tidak di anjurkan di dalam islam bahkan perilaku menyimpang tersebut dilarang. Islam telah dengan secara sempurna dan dengan tata aturan secara islami bahwa hubungan antara laki-laki dan perempuan masuk dalam kategori sah hanya dengan melangsungkan pernikahan. perilaku seks diluar nikah di sebut dengan zina di dalam islam, karena hubungan yang dilakukan diluar proses hubungan yang sah (pernikahan). islam akan menghukum bagi siapapun yang berzina yaitu akan didera sebanyak seratur kali. (Syafa', 1998)

Didalam surah Al-isra' ayat 32 berbunyi :*“Dan janganlah kamu mendekati zina, sesungguhnya zina itu merupakan perbuatan yang keji dan jalan yang buruk”*.

Adapun dalil lain yang menerangkan mengenai Hukum zina didalam islam yaitu : didalam Al-Quran surah An-nur ayat 2 yaitu : *“Penzina perempuan dan laki-laki hendaklah dicambuk seratur kali dan janganlah merasa belas kasihan kepada keduanya sehingga mencegah kamu dalam menjalankan hukum Allah, hal ini jika kamu beriman kepada Allah dan hari akhir. Dan hendaklah dalam menjatuhkan sanksi (mencambuk) mereka disaksikan oleh sekumpulan orang-orang yang beriman”*. (Al-Quran, 2010)

2.4 Faktor Penyebab Terjadinya Perilaku Menyimpang

Dalam beberapa litetatur membahas perilaku menyimpang maka secara garis besar akan kita temukan bahwa beberapa faktor terjadinya penyimpangan sosial antara lain terdiri dari faktor ekonomi, sosial, budaya, psikologi dan sebagainya. Meskipun memiliki pembahasan secara umum tentang faktor tersebut, supaya dapat memberikan pemahaman secara detail dan terperinci maka peneliti memberikan penjelasan spesifik dari apa yang melatarbelakangi melakukan hal menyimpang. Berikut terdapat sebab-sebab terjadinya perilaku menyimpang dalam kehidupan sosial sebagai pernyataan Korlip (2011);

a. Sikap mental tidak sehat

Sikap mental terkait dengan apa yang disebut dengan jiwa dan pikiran seorang manusia. Seseorang yang terbiasa melakukan perilaku menyimpang, bermasalah di keluarga, muncul kekecewaan, serta hal lain menjadikan seseorang berbuat Tindakan tercela sehingga mendorong seseorang maupun masyarakat kedalam hal melanggar (tidak baik).

b. Ketidakharmonisan dalam keluarga

Ketidakharmonisan dalam keluarga diakibatkan karena keluarga yang sudah tidak berfungsi sebagaimana semestinya sehingga hal ini mengakibatkan diri seseorang untuk berperilaku menyimpang.

c. Kekecewaan

Rasa kecewa rentan mempengaruhi sehingga melakukan perilaku menyimpang, karena biasanya ketika seseorang sudah berada di posisi ini seseorang tidak

berfikir panjang untuk berbuat apapun meskipun nantinya akan berdampak negatif terhadap diri serta masyarakat.

d. Kebutuhan ekonomi

Banyak dari mereka yang mengalaskan faktor ekonomi guna mencukupi kebutuhan hidup keluarga, sehingga mereka berani untuk berperilaku menyimpang dan terkadang hal tersebut terpaksa dilakukan.

e. Lingkungan dan media massa

Lingkungan terkadang turut juga mempengaruhi seorang individu untuk berperilaku tidak baik begitu juga sebaliknya. Penggunaan media yang salah juga akan mempengaruhi seseorang meniru hal yang tidak baik. Dalam hal ini para orang tua tentunya sangat cemas karena dengan kecanggihan media akan semakin mudah untuk seorang anak mengakses gambar serta video yang tidak wajar di tonton.

f. Proses belajar yang menyimpang

Proses belajar menyimpang dapat terjadi ketika seorang anak melihat sesuatu yang menyimpang hingga meniru serta mengadopsi perilaku yang dilihat baik dari teman bermain, serta lingkungan sekitarnya.

g. Menolak dari aturan norma

Perilaku seperti pencurian, mabuk-mabukan, merampok, seks diluar nikah maupun hal lainnya merupakan suatu keadaan sekelompok masyarakat yang yang bisa dikatakan menolak dari aturan norma yang berlaku. Mereka sengaja untuk tidak ingin paham dengan norma yang berlaku.

h. Pengaruh subkultur

Keberadaan dari subkultur ini dikarenakan telah timbulnya stereotif, stigma atau pelabelan yang buruk kepada beberapa individu tau sekelompok orang. Sehingga menjadikan mereka bertahan dan terus melangsung proses pengembangan subkultur tersebut.

i. Tidak adanya kontrol dengan sosialisasi.

Penyimpangan bisa terjadi karena seseorang memiliki jarak dengan orang tua dengan begitu tidak ada orang yang bisa mengontrol serta mengenalkan lingkungan yang baik terhadap anak.

2.5. Ciri-ciri, bentuk dan dampak Perilaku Menyimpang

- a. Suatu penyimpangan benar-benar di anggap menyimpang karena telah dicap serta merugikan orang banyak.
- b. Penyimpangan bisa di terima dan juga bisa di tolak. Tidak semua penyimpangan berdampak negatif melainkan juga terdapat penyimpangan yang mendapatkan pujian dari orang-orang sehingga hal tersebut bersifat positif
- c. Penyimpangan relatif dan penyimpangan Mutlak
- d. Penyimpangan terdapat budaya nyata atau Ideal

- e. Memiliki aturan menghindari sesuatu yang menyimpang
- f. Penyimpangan bersifat adaptif atau penyesuaian. (Kolip, 2011)

Adanya sejumlah tindakan menyimpang yang dilakukan individu atau sekelompok orang hingga dianulir keberadaan mengalami penolakan dari masyarakat antara lain: penggunaan narkoba, kenakalan remaja, pemabuk, perilaku seksual dan sejenisnya (Primadha, 2017). Dan peneliti fokus untuk meneliti perilaku penyimpangan dari adanya hubungan seksual pra nikah dan hal tersebut masuk dari ketentuan perilaku yang mengalami penolakan dari masyarakat.

Dan pemilihan dari perilaku menyimpang dari berhubungan seksual menjadi hal penting dan perlu untuk dilakukan kajian mendalam karena mengingat akan efek yang ditimbulkan dari tindakan tersebut di antaranya terjadinya hamil di luar nikah (*married by accident*), penularan hingga mengalami infeksi secara seksual, bahkan hal terparah yaitu timbulnya ancaman penyakit HIV/AIDS, penyimpangan orientasi seksual dan hal sejenisnya (Harningrum, 2014)

2.6 Teori Kontrol Sosial

Pada pemilihan teori, maka peneliti memutuskan untuk menggunakan Teori Sosial dari Travis Hirschi (1969). Ide utama teori kontrol sosial adalah penyebab terjadinya suatu penyimpangan yaitu karena lemahnya ikatan sosial individu atau ikatan sosial dengan masyarakat atau dengan kata lain terhentinya integrasi sosial. Dengan makna lain, teori yang berpandangan bahwa adanya ketidakpatuhan antar individu atau sekelompok orang untuk tidak memperdulikan adanya norma dan tata aturan yang berlaku atau bisa dipahami bahwa adanya individu atau sekelompok orang yang gagal memahami dan melaksanakan aturan yang berlaku (Suyanto, 2004)

3. METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan studi lapangan secara kualitatif deskriptif yang berlokasi di Perumnas Alpen Aceh Barat. Menurut Denzin dan Lincoln dalam Juliansyah Noor menyatakan bahwa bahwa penelitian kualitatif berupaya melakukan pencarian pada proses dan pemaknaan tertentu yang berbeda halnya dengan penelitian kualitatif mendasar pada adanya perhitungan atau angka tertentu. Penelitian kualitatif berupaya mencari makna yang tersembunyi justru tidak mengungkap secara kasat mata atau sebatas pada pengungkapan di permukaan. Penelitian dengan metode ini nantinya dimulai dari perumusan masalah hingga melewati beberapa tahapan penting lainnya dan berakhir pada penarikan kesimpulan (Sugiono, 2009)

Data diperoleh secara langsung melalui wawancara dan observasi mendalam dengan pihak tertentu dalam hal ini adalah beberapa aparat desa dan masyarakat yang

paham dengan situasi dan kondisi dari lokasi yang diteliti. (Nazir, 2011). Pengumpulan data dilakukan dengan wawancara mendalam, observasi dan studi dokumentasi. Dokumentasi ini dapat meliputi beberapa bagian di antaranya foto, laporan, surat, video, serta lainnya (Soehartono, 2008). Dokumentasi jadi bagian pelengkap dari dua teknik pengumpulan data sebelumnya, wawancara mendalam dan observasi lapangan

Penentuan informan menggunakan teknik *snowball sampling*. Teknik ini sesuai dan relevan digunakan pada penelitian kualitatif diibaratkan informan yang ditentukan nantinya seperti bola salju yang menggelinding untuk menemukan informan yang dianggap dapat menjawab apa peneliti harapkan (Sugiono, 2009). Instrumen dalam penelitian kualitatif adalah peneliti itu sendiri. Posisi peneliti masih sangat diperlukan supaya dapat mengupayakan pada langkah rencana penelitian, pengumpulan data, analisa data, penerjemahan data dan tahapan tersebut menjadikan peneliti mudah untuk menyusun laporan penelitiannya (Sappaile, 2007)

Analisis data merupakan sebuah proses mengorganisasikan data kedalam pola, kategori serta satuan uraian dasar sehingga dari hal ini akan di dapatkan tema serta dapat merumuskan dugaan awal (hipotesis) seperti yang telah disarankan oleh data. (Moleong, 2013). Adapun uji kredibilitas ini dilakukan dengan beberapa tahapannya antara lain dilakukan dengan perpanjangan pengamatan, peningkatan ketekunan dalam penelitian, menggunakan bahan referensi, dan *membercheck* (Sugiono, 2009)

3. TEMUAN DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan mengenai perilaku menyimpang pada mahasiswa pendatang di Perumnas Alpen Aceh Barat. Berdasarkan hasil lapangan yang didapatkan dari wawancara dengan beberapa mahasiswa pendatang yang dalam hal ini berperan sebagai pelaku menyimpang dan selanjutnya yang menjadi korban adalah mahasiswi pada kampus tersebut.

Hasil wawancara dengan Ipul (Nama samara) sebagai pelaku menyimpang di Perumnas Alpen Aceh barat menyatakan bahwa :

“Yang menjadi penyebab terjadinya perilaku menyimpang di Perumnas Alpen tersebut Ipul mengatakan karena faktor lingkungan, yang mana Ipul merasa ketika berperilaku apapun di kawasan Perumnas Alpen tersebut tidak ada pihak yang menegur hingga hal ini berpeluang untuk mereka berbuat apa saja, kondisi Perumnas ini pun hanya di dominasi oleh mahasiswa pendatang saja terkadang mahasiswa kost lainnya pun juga ikut menyimpang seperti berdua-duaan di tempat remang-remang bersama pasangan yang bukan muhrimnya, selain itu Ipul berani berperilaku menyimpang juga karena sering mengakses film porno sehingga hal ini mengakibatkan rasa penasaran Ipul terhadap film tersebut yang pada akhirnya mempraktekkannya bersama pacar nya itu sendiri seperti ciuman bibir hingga meraba-raba, selain dari itu hal yang sama bisa terjadi karena Ipul memiliki jarak jauh dengan keluarga nya sehingga ia merasa orang tua nya tidak

tahu bagaimana sikap dia yang sebenarnya jadi untuk itu Ipul bebas berperilaku di kawasan perumnas Alpen”. (Wawancara, 21 November).

Selanjutnya hasil wawancara dengan Apon (Nama samaran) juga sebagai pelaku menyimpang di Perumnas Alpen Aceh Barat mengatakan bahwa :

“Yang menjadi faktor ia berperilaku menyimpang karena kondisi perumnas yang banyak didominasi oleh mahasiswa pendatang saja, bahkan ia juga berani berperilaku demikian karena sudah terlebih dahulu melihat orang lain berperilaku begitu jadi dengan begitu ia pun juga mengikuti dan mencoba bersikap bebas di kawasan Perumnas Alpen, selain itu penyimpangan ini bisa terjadi juga dikarenakan nafsu yang dimiliki oleh Apon dan pacarnya sendiri yang mana nafsu tersebut dimulai dari sebuah chat antara Apon dan pacarnya, ketika proses chat berlangsung mereka sering membuka pembahasan yang mengarahkan ke seks sehingga hal tersebut menimbulkan nafsu antara kedua nya dan mencoba mempraktekannya ketika jumpa hal ini sangat menjadi peluang terhadap kedua pasangan ini karena kondisi perumnas Alpen pun sepi serta tidak ada pihak yang menegur ketika mereka berdua-duaan bersama pasangan”. (Wawancara, 21 Oktober 2019).

Berikutnya hasil wawancara dengan Dewi (Nama samaran) yang juga merupakan pelaku menyimpang di Perumnas Alpen menyatakan bahwa :

“Hal yang menyebabkan berperilaku menyimpang di Perumnas Alpen karena awalnya melihat kawan kost lain juga berani untuk berdua-duaan bersama pacarnya di tempat remang-remang tidak ada yang memarahi dengan begitu ia pun juga ingin mencoba berbuat seperti itu, karena jika dilihat kondisi Perumnas tersebut memang sangat sepi ketika malam harinya serta lingkungan hanya sesama mahasiswa saja, jadi ketika ada orang yang berbuat semena-mena di kawasan Perumnas Alpen jarang ada yang menegur, terkadang ada yang menegur tetapi mereka hanya menjauh pada saat di tegur setelah itu kembali lagi berperilaku seperti semula, hal lain juga dikarenakan sudah terlalu sayang sama pacar sehingga mau berbuat apapun permintaan pacar jika tidak bisa jadi hubungan akan merenggang dan bahkan pernah di ancam putus jika tidak menuruti keinginan sang pacar tetapi selain terpaksa dia berani berperilaku tersebut juga atas karena sama-sama suka, selain itu juga karena sering dibwakkan makanan ke kost dengan begitu Dewi luluh dan mau melakukan apa saja yang di ajak sama pacarnya dan hal ini berani dilakukan juga karena jauh dari orang tua dengan begitu tidak ada yang memarahi ketika berperilaku seperti itu di kawasan Perumnas Alpen”. (Wawancara, 21 November 2019).

Berdasarkan hasil observasi, perilaku menyimpang tersebut memang terjadi di perumnas Alpen. Dalam hal ini perilaku tersebut muncul dipengaruhi oleh kondisi tertentu seperti didukung oleh kondisi perumnas yang sepi, dengan begitu mereka para mahasiswa pendatang memanfaatkan situasi demikian untuk berdua-duaan bersama pasangan yang bukan muhrim, mereka juga sering memanfaatkan momentum ketika dibuatnya acara bakar-bakar di kos dengan begitu mereka mencari peluang untuk bisa

berdua dengan lawan jenis, berpegangan tangan, berciuman, hingga meraba-raba bagian yang dianggap sensitif pada tubuh seseorang.



Sumber gambar : Hasil observasi di lokasi penelitian

Penyimpangan serupa juga terjadi karena para mahasiswa pendatang ini meniru sikap kawan lain yang juga berperilaku menyimpang di kawasan Perumnas Alpen, hal lain juga terjadinya karena mereka memanfaatkan situasi bersama pasangan untuk diantarkan makanan serta mendapatkan uang jajan dari pasangannya itu dengan begitu para mahasiswa pendatang ini mau melakukan apa saja yang di mintai oleh pasangannya (berperilaku menyimpang), selain itu perilaku menyimpang tersebut juga terjadi karena para mahasiswa pendatang tersebut sering mengakses video-video porno hingga menggugah keinginan untuk mempraktekannya bersama pasangan yang bukan muhrim tersebut, dalam hal ini para mahasiswa pendatang tidak memikirkan dampak yang terjadi melainkan lebih mengedepankan hawa nafsu hal ini terjadi karena kurangnya kontrol mahasiswa dalam penggunaan media massa.

Berdasarkan teori kontrol sosial suatu penyimpangan bisa terjadi disebabkan oleh kurangnya kontrol pada diri seseorang maupun kontrol yang ada dalam sebuah masyarakat dengan begitu penyimpangan yang terjadi di Perumnas Alpen sangat rentan terjadi, hal tersebut di akibatkan karena ketika adanya penyimpangan dalam masyarakat Perumnas yang dilakukan oleh para mahasiswa pendatang tersebut maka tidak ada pihak bahkan masyarakat yang menegur perilaku yang terjadi.

5. PENUTUP

Perilaku menyimpang menjadi sekumpulan tindakan yang dilakukan antar individu dan sekelompok orang dalam suatu masyarakat yang jelas melanggar norma dan tata peraturan yang telah berlaku. Pada suatu lingkungan masyarakat adanya suatu norma dan peraturan yang berlaku menjadikan individu atau kelompok di dalamnya

dapat patuh sehingga dapat menghadirkan relasi dan hubungan integrasi sosial. Perilaku menyimpang yang terjadi di Perumnas tergolong pada perilaku menyimpang dari timbulnya tindakan tidak terpuji yakni hubungan seksual pra nikah semisal berduaduaan di tempat sepi, pegangan tangan bukan muhrim, berciuman, hingga meraba-raba bagian area sensitif pada tubuh. Dari beberapa perilaku penyimpangan tersebut diperoleh temuan bahwasanya faktor yang menyebabkan terjadi hal tersebut disebabkan oleh beberapa hal di antaranya faktor ekonomi, pengaruh lingkungan dan media massa, dan ketidaksanggupan menyerap norma.

6. DAFTAR PUSTAKA

Al-Quran. 2010. *Al-Quran dan Terjemahan*. Bandung: Mizan.

Ani Yuniati, S.. 2017. *Perilaku Menyimpang Dan Tindak Kekerasan Siswa SMP Di Kota Pekalongan*. Semarang: Universitas Negeri Semarang.

Arikunto, S. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.

Darwati. 2016. *Penyimpangan Remaja Dalam Kehidupan Sosial Masyarakat Di Gampong Cot Mee Kecamatan Tadu Raya Kabupaten Nagan Raya*. Meulaboh: Universitas Teuku Umar.

Harningrum, S. S. 2014. Perilaku Seksual PraNikah Dalam Berpacaran. *Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Komunikasi*, 364-365.

J.Moleong, L. 2013. *Metode Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Rosda Karya.

Kolip, E. M. 2011. *Pengantar Sosiologi*. jakarta: Kencana Pranada Media Group.

Nazir, M. 2011. *Metode Penelitian*. Jakarta: Ghalia Indonesia.

Primadha, R. 2017. Perilaku Menyimpang Siswa SMP Pada Siswa SMP IPIES Surabaya. *Universitas Airlangga*, 6-8.

Safira, A. 2019. *Perilaku Menyimpang Di Kalangn Pemuda Dalam Kehidupan Sosial Masyarakat Gampong Blang Teungoh Kecamatan Kuala Kabupaten Nagan Raya*. Meulaboh: Universitas Teuku Umar.

Sappaile, B. I. 2007. Konsep Instrumen Penelitian Pendidikan. *Jurnal pemdidikan dan kebudayaan*, 379.

Soehartono, I. 2008. *Metode Penelitian Sosial*. Bandung: Remaja Rosda Karya.

Soenarjo., D. 1992. *Terjemahan, Al-Quran Dan*. Departemen Agama.

Sugiono. 2009. *Metode Penelitian Pendekatan Kuantitatif, kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Suryanto, J. N. 2004. *Sosiologi Teks Pengantar Dan Terapan*. Jakarta: Prenada Media.

Syafa', M. 1998. *Zina Dalam Perspektif Alquran*. IAIN SUNAN AMPEL.